

## HUBUNGAN ANTARA UMUR, JENIS KELAMIN, TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASYARAKAT KELURAHAN WULAUAN KECAMATAN TONDANO UTARA

Natalia Saylensky Dewa<sup>1</sup>, Wulan Pingkan Julia Kaunang<sup>2</sup>, Sekplin Andries Samuel Sekeon<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3</sup>  
17111101035@student.unsrat.ac.id<sup>1</sup>, wpjulia.kaunang@unsrat.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*SARS-CoV-2 is the cause of the COVID-19 disease which is a new variety of coronavirus which never been implicated in human transmission before. Because transmission occurs so quickly that a good understanding is needed in accomplishing COVID-19 prevention behaviors. The aim of this study is to see the correlation between age, gender, and education level with COVID-19 prevention behavior in the society of Wulauan, North Tondano District. Research type is analytical observational with a cross-sectional study design conducted in Wulauan, North Tondano District in March-April 2022. The sample was 130 respondents consisting of people in the age category of adolescents and adults. Data collection in this study used questionnaires from previous researchers and the results were analyzed with chi-square tests. The results showed there is no correlation between age with COVID-19 prevention behavior obtained a p-value of ( $p = 0.868$ ), and there was a correlation between sex and COVID-19 prevention behavior obtained a p-value of ( $p = 0.040$ ), and there was no correlation between the level of education and COVID-19 prevention behavior ( $p = 0,182$ ). The conclusion of this study is there is a correlation between gender and COVID-19 prevention behavior in the society of Wulauan, North Tondano District where women excels than man*

**Keywords** : Behavior, COVID-19 Prevention, Society

### ABSTRAK

SARS-CoV-2 merupakan pemicu penyakit COVID-19 yang adalah jenis baru dari coronavirus dan belum pernah ditemukan menularkan manusia sebelumnya. Karena penularan terjadi begitu cepat sehingga pemahaman yang baik diperlukan untuk menerapkan perilaku preventif terhadap COVID-19. Tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian potong lintang dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara pada bulan Maret-April 2022. Sampel berjumlah 130 responden yang terdiri dari masyarakat kategori usia remaja dan dewasa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya dan dilakukan uji validitas serta reliabilitas oleh peneliti sendiri di tahun 2022 kemudian hasil kuesioner dianalisis menggunakan uji *chi-square* Penelitian ini diperoleh hasil tidak ada korelasi antara umur terhadap perilaku pencegahan COVID-19 diperoleh nilai p-value sebesar ( $p = 0,868$ ). Ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai p value sebesar ( $p = 0,040$ ), dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 ( $p = 0,182$ ). Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara dimana perempuan lebih menggungguli laki-laki.

**Kata Kunci** : Masyarakat, Pencegahan COVID-19, Perilaku

### PENDAHULUAN

Pandemi menyebabkan krisis kesehatan masyarakat hampir pada

beberapa negara di dunia, *Novel Coronavirus* 2019 ialah virus baru yang terdeteksi pertama kali di Wuhan Tiongkok disebabkan oleh SARS-CoV-2.

Tanggal 11 februari 2020 WHO resmi mengumumkan SARS-CoV-2 sebagai COVID-19. Penularan COVID-19 secara langsung melalui partikel cairan yang dikeluarkan seseorang yang telah terinfeksi saat berbicara, batuk, bersin, dan bernyanyi. Penularan melalui kontak tidak langsung terjadi dengan menyentuh benda-benda yang telah terkontaminasi virus (WHO, 2021)

Sejak penemuan kasus COVID-19 pertama di Sulawesi Utara pada Maret tahun 2020, sampai 25 Juli 2022 penularan COVID-19 telah mencapai 50.178 kasus konfirmasi (Satgas COVID-19 Provinsi Sulut, 2022). Kabupaten Minahasa adalah salah satu kabupaten yang ditemukannya kasus konfirmasi COVID-19, sampai 21 Juli 2022 jumlah kasus konfirmasi mencapai 5082 kasus, jumlah kasus di Kelurahan Wulauan sampai 01 Agustus 2022 tercatat sebanyak 23 kasus konfirmasi (Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2022).

Dalam mengupayakan pemutusan rantai penularan COVID-19 masyarakat harus berperilaku pencegahan pada proses pelaksanaannya sehingga dapat menurunkan jumlah kasus yang terus mengalami peningkatan. Perilaku adalah aktivitas makhluk hidup yang bersangkutan, meski perilaku adalah suatu bentuk respons kepada rangsangan dari luar diri seseorang tetapi dalam memberikan respons berhubungan erat dengan karakteristik setiap individu. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perilaku. Teori Notoatmodjo menyatakan ada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku yakni faktor internal yang adalah karakteristik individu bersangkutan dan bersifat bawaan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur dan faktor internal yaitu lingkungan (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian Nirwan tahun 2022 pada masyarakat Kecamatan Bara kota Palopo, didapati umur memiliki hubungan bagi perilaku preventif COVID-19 diperoleh nilai  $p=0.001$ . Penelitian yang dilakukan

Ningsih dan Indriati tahun 2021 pada masyarakat di Sukoharjo Jawa Tengah menunjukkan ada korelasi antara jenis kelamin terhadap perilaku pencegahan COVID-19 diperoleh nilai  $p=0,000$ . Penelitian Gannika et al tahun 2020 pada masyarakat Sulawesi Utara menunjukkan adanya korelasi antara. tingkat pendidikan terhadap perilaku preventif COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara diperoleh nilai  $p=0,000$ .

Kelurahan Wulauan adalah salah satu daerah di Kecamatan Tondano Utara dengan angka kasus COVID-19 terbanyak. Peneliti mengamati pada masyarakat Kelurahan Wulauan sudah banyak masyarakat mulai mengabaikan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dan memakai masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Wulauan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study* yang dilakukan di Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara pada Maret - April 2022. Dengan sampel sebanyak 130 responden dan diambil dengan teknik *Accidental Sampling*. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesiner dari peneliti sebelumnya (Goni dkk, 2021). Analisis data melalui analisis univariat untuk menguraikan variabel bebas dan terikat penelitian serta untuk mendapatkan hasil hubungan antar variabel digunakan analisis bivariat dengan uji *Chi square*.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan)**

Karakteristik Responden	n	%	
Umur	15-25	26	20,0
	26-35	16	12,3
	36-45	21	16,2

	46-55	40	30,8
	56-65	27	20,8
	Total	130	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	35,3
	Perempuan	84	64,6
	Total	130	100
Tingkat Pendidikan	SD	7	5,3
	SMP	30	23
	SMA	73	56,1
	Perguruan Tinggi	20	15,3
	Total	130	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden paling banyak berusia 46-55 sebanyak 40 (30,8%) responden dan paling sedikit usia 26-35 tahun yaitu 16 (12,3%) responden. Persentase jenis kelamin responden sebanyak 84 (64,6%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 46 (35,3%) adalah responden laki-laki. Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA 73 (56,1%) dan paling sedikit adalah SD sebanyak 7 (5,3%).

**Tabel 2. Perilaku. Pencegahan.COVID-19**

Perilaku	n	%
Baik	102	78,5
Cukup	28	21,5
Total	130	100

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 102 (78,5%) responden memiliki perilaku pencegahan baik dan 28 responden (21,5%) yang berperilaku cukup.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Umur dengan Perilaku**

Umur	Perilaku			p-value	
	Baik	Cukup	Total		
Remaja	n	22	5	27	0,868
	%	16,9	3,8	20,8	
Dewasa	n	80	23	103	
	%	61,5	17,7	79,2	
Total	n	102	28	130	
	%	78,5	21,5	100	

Tabel 3 menunjukkan kategori usia remaja sebanyak (16,9%) masuk kategori perilaku

baik dan sebanyak (3,8%) remaja memiliki perilaku cukup. Kategori dewasa sebanyak (61,5%) memiliki perilaku pencegahan baik dan (17,7%) memiliki perilaku cukup. Uji *Chi Square* yang dilakukan mendapatkan hasil  $p=0,868$ . Menunjukkan tidak ditemukan hubungan antara variabel umur dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara

**Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Jenis Kelamin dengan Perilaku**

Jenis Kelamin	Perilaku			p-value	
	Baik	Cukup	Total		
Laki-laki	n	31	15	46	0,040
	%	23,8	11,5	35,4	
Perempuan	n	71	13	84	
	%	54,6	10,0	64,6	
Total	n	102	28	130	
	%	78,5	21,5	100	

Tabel 4 menunjukkan masyarakat berjenis kelamin laki-laki (23,8%) masuk kategori perilaku baik dan sebanyak (11,5%) masuk kategori perilaku cukup. Masyarakat berjenis kelamin perempuan sebanyak (54,6%) memiliki perilaku pencegahan baik dan (10,0%) memiliki perilaku cukup. Uji *Chi Square* didapatkan  $p=0,040$ , maka ada korelasi antar variabel jenis kelamin dengan variabel perilaku terhadap pencegahan COVID-19 masyarakat Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara.

**Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Tingkat Pendidikan dengan perilaku**

Tingkat Pendidikan	Perilaku			p-value	
	Baik	Cukup	Total		
Pendidikan Tinggi	n	74	16	90	0,182
	%	56,9	12,3	69,2	
Pendidikan Rendah	n	28	12	40	
	%	21,5	9,2	30,8	
Total	n	102	28	130	
	%	78,5	21,5	100	

Tabel 5 menunjukkan masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak (56,9%) menunjukkan kategori perilaku baik dan sebanyak (12,3%) masuk kategori perilaku cukup. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak (21,5%) masuk kategori baik terhadap perilaku pencegahan dan (9,2%) memiliki perilaku cukup. Uji *Chi Square* mendapatkan nilai  $p = 0,182$  artinya tidak ditemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Wulauan Kecamatan Tondano Utara.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara Umur dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sari dkk (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku dalam mencegah COVID-19. Penelitian ini menunjukkan umur mayoritas responden berada di rentang umur 46 – 65 tahun sehingga masuk kategori dewasa. Sari dkk (2020) menyatakan rentang umur dewasa merupakan usia yang sudah matang sehingga dapat mengambil keputusan dengan pola pikir yang baik mengenai pencegahan COVID-19. Namun terdapat faktor fisik yang membuat terhambatnya proses belajar usia dewasa yaitu gangguan pendengaran dan penglihatan yang dapat berisiko terhadap kekuatan berpikir dan bekerja. Faktor penghambat lainnya yaitu kondisi fisiologi dan psikologi diantaranya kondisi keterbatasan indra seseorang maupun kondisi ketika sakit.

Budioro (1998) dikutip dalam Pasaribu (2021) menyatakan, perubahan perilaku yang terjadi melalui proses pendewasaan kenyataannya terjadi secara adaptif maupun naluriah. Proses penambahan usia yang semakin dewasa membuat individu umumnya melakukan orientasi perilaku pada lingkungan sekitar secara alami juga terbentuk

perilaku bersifat naluriah untuk melaksanakan tindakan lebih baik. Akan tetapi pada penelitian Aprinita dkk (2017) menyatakan terdapat satu keyakinan bahwa perilaku individu bukan hanya dapat ditentukan oleh umur namun juga melalui dorongan individu melakukan perilaku. Penelitian Herawati et al (2021) pada pegawai PT. X berpendapat bahwa umur tidaklah menjadi faktor penghambat masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai COVID-19, karena masyarakat dengan kategori umur yang berbeda memungkinkan mendapatkan informasi yang sama. Hasil penelitian ini didapatkan baik masyarakat rentang umur remaja (15-26) tahun maupun usia dewasa (27-64) tahun telah memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19 meski ada beberapa yang menunjukkan kategori cukup. Sejalan dengan penelitian Slamet dikutip dalam Pasaribu (2021) yang mengatakan berapapun usia seseorang jika telah memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya maka akan terwujud perilaku yang baik. Sejalan dengan penelitian Yunartha (2021) yang memperoleh hasil ada korelasi signifikan motivasi dengan perilaku dalam mencegah COVID-19 ( $p = 0,05$ ). Penelitian lain yang dilakukan Mayasari dkk (2021) pada masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kanali Besar Kecamatan Alam Barajo juga memperoleh hasil tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan COVID-19.

### Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Penelitian ini ditemukan sejalan dengan Ningsih dan Indriati (2021) pada masyarakat di Sukoharjo Jawa Tengah menunjukkan ada korelasi antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 ( $p=0,000$ ). Penelitian lain dilakukan Adli dkk (2022) memperoleh hasil yang berhubungan antara jenis

kelamin terhadap praktik pencegahan COVID-19 dengan ( $p = 0,001$ ).

Green dalam teorinya menjelaskan, jenis kelamin adalah salah satu aspek yang melatarbelakangi kontribusi seseorang pada perilaku kesehatannya. Penelitian Galasso et al (2020) menyatakan perbedaan jenis kelamin dalam karakteristik sosiodemografi dapat menciptakan persepsi yang berbeda dan menciptakan berbagai jenis perilaku. Galasso et al (2020) menemukan jenis kelamin perempuan menganggap COVID-19 sebagai masalah kesehatan yang sangat serius, mereka setuju dengan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dan mematuhi.

Penelitian ini ditemukan persentase perilaku katogori baik terbanyak adalah masyarakat perempuan (54,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Linawati et al (2021) dimana ditemukan perilaku pencegahan COVID-19 dengan kategori baik terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak (55,9%). Sari dkk (2021) dalam penelitiannya menegaskan perempuan biasanya lebih memedulikan kondisi kesehatan dan lingkungannya. Wulandari dkk (2020) menyatakan masyarakat perempuan umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan penyakit dari pada laki-laki. Karena biasanya kaum perempuan mempunyai waktu lebih dalam membaca dan berdiskusi dengan lingkungan sekitar mengenai pencegahan penyakit. Penelitian Martini et al (2021) menemukan jenis kelamin laki-laki berisiko 1,37 kali mempunyai tindakan yang tidak baik seperti tidak menggunakan masker saat berada di luar rumah dan sering pergi ke tempat keramaian dibandingkan dengan perempuan, hal ini bisa menjadi penyebab mengapa kasus COVID-19 didominasi oleh masyarakat laki-laki. Maulana dkk (2022) menemukan kasus COVID-19 sebanyak (52,7%) adalah masyarakat laki-laki. Penelitian Sari dkk (2020) ditemukan mayoritas kematian akibat COVID-19 di Indonesia adalah laki-

laki. Penelitian Nguyen et al (2021) juga menemukan hal serupa dimana kematian akibat COVID-19 lebih tinggi terjadi pada laki-laki dari pada perempuan. Peckham et al (2020) menegaskan, pasien pria memiliki peluang kematian lebih tinggi dibanding pasien wanita. Hal ini kemungkinan karena adanya perbedaan jenis kelamin atau perbedaan respons sistem kekebalan tubuh antar jenis kelamin. Perbedaan perilaku berbasis gender dan adanya perbedaan sosial budaya dapat berkontribusi pada tingkat keparahan penyakit. Laki-laki cenderung merokok, tidak mencuci tangan dengan sabun setelah ke WC, cenderung meninggalkan rumah dan sering mengunjungi area keramaian.

### **Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19**

Hasil penelitian ini didapati sejalan dengan penelitian Dewi (2020) pada masyarakat binaan Ners Stikes William Booth yang mendapatkan hasil tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku pencegahan COVID-19 ( $p = 0,386$ ). Tingkat pendidikan berpengaruh bagi peran masyarakat dalam berperilaku. Orang dengan pendidikan tinggi cenderung cukup mampu dalam berpikir secara rasional dan obyektif sehingga dengan mudah menerima hal baru yang dianggap berguna baginya (Notoadmodjo dalam Darmawan, 2016). Makin tinggi jenjang pendidikan semakin bertambah dan semakin baik pengetahuan yang dimiliki (Mangindaan dkk 2018). Pengetahuan yang baik membuat seseorang terdorong untuk berperilaku yang baik pula. Terdapat unsur-unsur yang diperlukan untuk terbentuk suatu pengetahuan yaitu pengertian mengenai apa yang dilakukan, keyakinan tentang manfaat, dan kebenaran dari apa yang dikerjakan dan sarana yang diperlukan untuk bertindak (Manoppo dkk, 2022).

Hasil penelitian ini ditemukan beberapa masyarakat dengan pendidikan



tinggi namun memiliki perilaku pencegahan yang kurang dan sebaliknya masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah tetapi memiliki perilaku yang baik dalam upaya preventif COVID-19. Penelitian Mayasari et al (2021) menemukan jika tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku pencegahan COVID-19 karena pendidikan bukan hanya didapatkan dari sekolah formal namun didapatkan juga dari lingkungan masyarakat dan keluarga maupun media lain seperti berita atau majalah. Penelitian Dewi (2020) menegaskan jika kondisi pandemi saat ini semua orang dapat berisiko tertular COVID-19 membuat pendidikan tidak memiliki pengaruh untuk menghentikan penyebaran COVID-19 karena siapa saja bisa tertular penyakit tersebut tanpa memandang tingkat pendidikan. Sejalan dengan penelitian Fauziah dkk (2021) yang menemukan tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19

## KESIMPULAN

Penelitian ini ditemukan ada korelasi antara variabel jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19, hasil penelitian menunjukkan perempuan mengungguli laki-laki. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan tidak menemukan hubungan antara variabel umur serta tingkat pendidikan dengan variabel perilaku pencegahan COVID-19

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, orangtua dan masyarakat serta pemerintah Kelurahan Wuluan yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Adli, I., Widyahening, I. S., Lazarus, G., Phowira, J., Baihaqi, L. A., Ariffandi,

B., Putera, A. M., Nugraha, D., Gamalliel, N., & Findyartini, A. (2022). Knowledge, attitude, and practice related to the COVID-19 pandemic among undergraduate medical students in Indonesia: A nationwide cross-sectional study. *PloS One*, *17*(1). doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0262827

Aprinita, N. K., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan Pabrik Rokok Praoe Lajar Di Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*(5). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

Darmawan, N. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat - Neliti. *Jurnal Dunia Kesehatan*, *5*(2). Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/76442/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-kunjungan-masyarakat-terhadap-pemanfaat>

Dewi, E. U. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, *9*(2). doi: 10.47560/kep.v9i2.259

Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa. (2022). Update Data COVID-19 Kabupaten Minahasa Februari 2022

Fauziah, M. F., Yohsa Ibrahim, O., Romdhona, N., & Ernyasih, E. (2021). Determinant of Covid-19 Prevention Behavior in The Community in Pamulang, South Tangerang in 2021. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, *1*(1), 1011–1020. doi: 10.53947/MIPHMP.V1I1.167

Galasso, V., Pons, V., Profeta, P., Becher, M., Brouard, S., & Foucault, M. (2020). Gender differences in COVID-19 attitudes and behavior: Panel evidence from eight countries. *Proceedings of the*

- National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(44). doi: 10.1073/pnas.2012520117
- Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara | Gannika | NERS Jurnal Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 16, 83–89. Retrieved from <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/377/224>
- Herawati, C., Indragiri, S., & Widyaningsih, Y. I. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1). doi: 10.26714/jkmi.16.1.2021.52-59
- Linawati, H., Helmina, S. N., Intan, V. A., Oktavia, W. S., Rahmah, H. F., & Nisa, H. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(2). doi: 10.22435/mpk.v31i2.3456
- Mangindaan, M. A., Kaunang, W. P. J., & Sekeon, S. A. S. (2018). Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan. *KESMAS*, 7(5). Retrieved from [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=3MN3qaEAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=3MN3qaEAAAJ:g5m5HwL7SMYC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3MN3qaEAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=3MN3qaEAAAJ:g5m5HwL7SMYC)
- Manoppo, Y. Y., Kaunang, W. P. J., Korompis, G. E. C., Sumampouw, O. J., & Pertiwi, J. M. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2). Retrieved from [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=3MN3qaEAAAJ&sortBy=pubdate&citation\\_for\\_view=3MN3qaEAAAJ:ghEM2AJqZyQC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3MN3qaEAAAJ&sortBy=pubdate&citation_for_view=3MN3qaEAAAJ:ghEM2AJqZyQC)
- Martini, M., & Mendrofa, H. K. (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Dengan Penderita Covid-19 Di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 1(4), 411–416. doi: 10.33024/MAHESA.V1I4.5188
- Maulana, A. N., Faizin, R. E. al, Komaryani, K., Purwaningrum, F., & Thabrany, H. (2022). Kajian Atas Risiko Kelompok Usia dan Klaim Rumah Sakit (RS) COVID-19 di Indonesia, 2020 – 2021. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 149–160. doi: 10.7454/EKI.V7I2.5407
- Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medical Dedicatation (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1). doi: 10.22437/medicaldedication.v4i1.13467
- Nguyen, N. T., Chinn, J., de Ferrante, M., Kirby, K. A., Hohmann, S. F., & Amin, A. (2021). Male gender is a predictor of higher mortality in hospitalized adults with COVID-19. *PloS One*, 16(7). doi: 10.1371/JOURNAL.PONE.0254066
- Ningsih, E., & Indriati, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2).
- Nirwan, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Umur dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Kelurahan To'Bulung Kecamatan Bara Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(2), 75–83. Retrieved from <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/136>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Rineka Cipta). Jakarta.
- Pasaribu, H. K. F. (2021). “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap

- mengenai COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja pada Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan di Puskesmas di Zona Merah di Kota Medan dan Kota Batam Selama Pandemi COVID-19". Skripsi. Pendidikan dan Profesi Dokter. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Peckham, H., de Gruijter, N. M., Raine, C., Radziszewska, A., Ciurtin, C., Wedderburn, L. R., Rosser, E. C., Webb, K., & Deakin, C. T. (2020). Male sex identified by global COVID-19 meta-analysis as a risk factor for death and ITU admission. *Nature Communications*, *11*(1). doi: 10.1038/S41467-020-19741-6
- Satgas COVID-19 Sulut, (2021). *Kasus Konfirmasi Corona Sulut*. Corona.sulutprov.go.id
- Sari, Andesta, & Budiono, I. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, *1*(1), 50–61. doi: 10.15294/IJPHN.V1I1.44977
- Sari, Ayu, Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A., & Muddin, F. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *1*(1). doi: 10.15294/JPPKMI.V1I1.41428
- Goni, S., Rumayar, A. A., Tucunan, A. A., F. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Disease 19 (COVID-19) di Kelurahan Matani 1 Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon.. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, *10*(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kemas/article/view/32381>
- WHO (2020) Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi, Pernyataan Keilmuan.
- WHO (2020) *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Riana Sari, A., Laily, N., Anggraini, L., Ilham Muddin, F., Muhammad Ridwan, A., Yulia Anhar, V., Azmiyannoor, M., & Bima Prasetyo, D. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *15*(1), 42–46. doi: 10.26714/JKMI.15.1.2020.42-46
- Yunartha, M. (2021). Hubungan sikap dan motivasi masyarakat terhadap perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas kasang pudak. *Scientia Journal*, *10*(2).